

EVALUASI PASCA HUNI BANGUNAN GEDUNG VOKASI KAMPUS 2 ITP (STUDI KASUS: KAWASAN BYPASS, AIR PACAH, KOTA PADANG, SUMATERA BARAT)

Fadil Aprima^{1*}, Agus², Herix Sonata³, Muhammad Ridwan⁴

^{1*}Mahasiswa Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Padang, Padang.
Email: 2019210046.fadil@itp.ac.id

²Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Padang, Padang.

³Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Padang, Padang.

⁴Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Institut Teknologi Padang, Padang.

ABSTRACT

Educational institutions, such as universities or colleges, generally use lecture buildings. It is To organize various learning activities, lectures, seminars, and other academic events. Lecture buildings are essential in creating effective and comfortable learning for students and teachers. A comfortable environment that supports the well-being of students and teachers is essential for achieving optimal learning outcomes. This study determines the condition of the rooms in the ITP campus' two vocational buildings regarding functional and technical aspects. To carry out post-occupancy evolution in the ITP campus, two vocational buildings. The method used in this research is a qualitative method with a "descriptive" approach. Overall, the condition of the ITP campus two vocational building is seen from the functional aspect, namely space transition elements, lighting systems, equipment indicators, indoor cleanliness, security systems, furniture, and space-filling elements, with the overall percentage of functional aspects being 30.37% in the outstanding category. Good, 49.86% in the excellent category, 8.22% in the not good category, and 2.2 in the naughty category. So, all of these elements are predominantly in good condition. The results from the technical aspects of the ITP campus' two vocational buildings still contain problems, namely cracks in the walls, ceiling, and floor.

Keyword: Post occupancy evaluation, lecture building.

ABSTRAK

Gedung perkuliahan umumnya digunakan oleh institusi Pendidikan, seperti universitas atau perguruan tinggi. Untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran, kuliah, seminar, dan acara-acara akademis lainnya. Gedung perkuliahan memiliki peran penting dalam menciptakan belajar yang efektif dan nyaman bagi mahasiswa dan pengajar. Lingkungan yang nyaman dan mendukung kesejahteraan mahasiswa dan pengajar penting untuk pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Untuk mengetahui kondisi ruangan pada gedung vokasi kampus 2 ITP terhadap aspek fungsional dan aspek teknis. Untuk melakukan post occupancy evolution pada gedung vokasi kampus 2 ITP. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan "deskriptif". Secara keseluruhan kondisi bangunan gedung vokasi kampus 2 ITP dimana dilihat dari aspek fungsional yaitu elemen transisi ruang, system pencahayaan, indicator perlengkapan, kebersihan didalam ruangan, system keamanan, perabot dan elemen pengisi ruang dengan hasil persentase keseluruhan aspek fungsional 30,37% pada kategori sangat baik, 49,86% pada kategori baik, 8,22% pada kategori tidak baik, dan 2,2 pada kategori sangat tidak baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh elemen tersebut didominasi dalam keadaan baik. Hasil dari

aspek teknis pada bangunan gedung vokasi kampus 2 ITP masih terdapat kendala yaitu keretakan pada dinding, plafon dan lantai.

Kata Kunci: Evaluasi pasca huni, ruangan gedung perkuliahan.

1. PENDAHULUAN

Gedung perkuliahan umumnya digunakan oleh institusi Pendidikan, seperti universitas atau perguruan tinggi. Untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan pembelajaran, kuliah, seminar, dan acara – acara akademis lainnya. Gedung perkuliahan memiliki peran penting dalam menciptakan belajar yang efektif dan nyaman bagi mahasiswa dan pengajar. Lingkungan yang nyaman dan mendukung kesejahteraan mahasiswa dan pengajar penting untuk pencapaian hasil pembelajaran yang optimal. Fakto – faktor seperti pencahayaan alami, ventilasi yna baik, suara yang terkendali, dan failitas yang ramah lingkungan semakin menjadi pertimbangan dalam desain gedung kuliah modern. Dalam rangka menciptakan pengalaman belajar yang baik, Gedung perkuliahan harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan, interaksi sosial, teknologi dan kenyamanan.

Perubahan dalam pendekatan pembelajaran, seperti pada pembelajaran berbasis proyek, kerja kelompok, dan pengalaman praktis, juga mempengaruhi desain gedung perkuliahan. Ruang yang dapat diatur ulang dengan mudah memungkinkan pengajaran yang lebih interaktif dan beragam. Pada penelitian ini Gedung yang di tinjau yaitu Gedung vokasi kampus 2 Institut Teknologi Padang, 2 yang berada di Jalan DPR Kawasan Bypass, Air Pacah, Kota Padang. Dari perencanaan, Bangunan Gedung vokasi kampus 2 ini akan dibangun lima lantai, tetapi yang selesai sekarang hanya dua lantai, bangunan dua lantai ini selesai dibangun sekitar satu tahun yang lalu dengan luas bangunan 2.510 m2. Dan bangunan ini telah digunakan sejak february 2022. Dalam hal ini, peneliti akan mengevaluasi bangunan gedung vokasi kampus 2 ITP tentang fungsi dan kepuasan pengguna terhadap gedung vokasi kampus 2 ITP. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan sebenarnya bangunan di lapangan setelah ditempati, dan temuannya akan digunakan sebagai masukan dan perbaikan untuk desain bangunan di masa depan.

2. STUDI PUSTAKA

2.1 Pengertian Evaluasi Pasca Huni (Post Occupancy Evaluation)

Evaluasi pasca huni (EPH) merupakan evaluasi terhadap bangunan setelah bangunan selesai dibangun dan telah dipakai untuk beberapa kurun waktu. Evaluasi Pasca Huni didasarkan pada keinginan untuk mengetahui dampak dari desain arsitektur pada bangunan dalam beberapa periode kedepan dari pembangunannya terhadap penghuninya. Hal tersebut sangatlah penting untuk mengetahui kualitas dari Gedung termasuk didalamnya fungsi dan ketersediaannya fasilitas. (Setiawan, 2012). EPH memiliki keunggulan dalam mengidentifikasi dan mencari solusi permasalahan dari fasilitas yang ada di kawasan Gedung. Fokus EPH adalah pemakaian dan kebutuhan pemakaian, sehingga memberikan pengetahuan yang mendalam mengenai akibat dari keputusankeputusan dari masa lalu dan dari hasil kinerja bangunan.

Melalui Evaluasi Pasca Huni kita dapat mengukur performa suatu bangunan apakah sudah menemui tujuan perancangannya dan mengidentifikasi perbedaan yang muncul antara perkiraan performa bangunan dan keadaan nyata yang terjadi di lapangan. Menurut sejumlah sumber, evaluasi pasca hunian diartikan sebagai suatu pendekatan untuk meninjau atau mengevaluasi (evaluasi) bangunan yang telah dihuni dan ditempati selama beberapa waktu.

2.2 Manfaat Evaluasi Pasca Huni

Evaluasi Pasca Huni selain dapat meningkatkan kepuasan penghuni atas bangunan dan lingkungan binaan yang dihuni juga bermanfaat sebagai acuan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Manfaat Evaluasi Pasca Huni (EPH) berdasar organisasi klien dan jangka waktu (Danisworo, 1989) terbagi menjadi:

a. Jangka Pendek

- a. Identifikasi dan solusi masalah dalam fasilitas yang bersangkutan.
- b. Pengelolaan fasilitas yang tanggap terhadap nilai pemakai.
- c. Peningkatan pemanfaatan ruang.
- d. Peningkatan sikap pemakai bangunan melalui partisipasinya dalam proses evaluasi.
- e. Memberi pengertian akan perubahan yang dilandasi penghematan biaya terhadap performance.
- f. Memberi masukan dan pengertian lebih baik akan konsekuensi suatu rancangan.

b. Jangka Menengah

- a. Memberi kemampuan adaptasi fasilitas terhadap perubahan pertumbuhan organisasi, termasuk pemanfaatan Kembali bangunan bagi penggunaan yang berbeda.
- b. Kemungkinan penghematan yang signifikan dalam proses membangun selama life cycle bangunan.

c. Jangka Panjang

- a. Peningkatan jangka panjang dalam *performance* bangunan.
- b. Peningkatan kepustakaan perihal standar, kriteria dan pedoman perancangan.
- c. Peningkatan pengukuran *performance* bangunan secara kuantitatif.

2.3 Aspek Evaluasi Pasca Huni

• Aspek Fungsional

Aspek fungsional yang dimaksud disini adalah menyangkut segala aspek bangunan yang secara langsung mendukung kegiatan pemakai dengan segala atributnya (sebagai individu dan kelompok). Dinding, lantai, dan langit-langit tidak secara langsung berpengaruh pada kegiatan pemakai. Tata ruang dan pengaturan lintasan misalnya, mempengaruhi kegiatan pemakai dan berlangsungnya fungsi secara keseluruhan. Keseluruhan dalam perancangannya dapat menimbulkan tidak efisiennya suatu bangunan. Akibat selanjutnya yang paling serius adalah jika pemakai tidak dapat melakukan adaptasi terhadap lingkungan binaan tadi (Sudibyo, 1989).

• Aspek Teknis

Pemilik bangunan antara lain mengharapkan bangunannya aman, nyaman dan berumur panjang. Harapan tersebut secara langsung akan menyangkut kondisi fisik bangunannya meliputi struktur, ventilasi, sanitasi dan pengaman bangunan serta system penyangganya (Sudibyo,1989). Kesesuaian dengan tuntutan penghuninya menjadi perhatian sentral evaluator. Tuntutan penghuni bukan saja sebagai ungkapan kebutuhan fisik manusia tetapi juga hal lain seperti biaya dan perawatan.

- **Aspek Prilaku**

Unsur sosial masyarakat dan psikologis tingkat kepuasan bagi penghuni, meliputi aspek privasi dan interaksi antar penghuni bangunan, kognisi, pemahaman perancangan bangunan, rasa kepemilikan, persepsi lingkungan, dan orientasi lingkungan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan “deskriptif”. Penelitian kualitatif Menurut Creswell (2007). Penelitian ini dilakukan di kampus 2 ITP yang berada di jalan DPR kawasan Bypass.

Sumber pengumpulan data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer terdiri dari observasi dan angket (Questionnaire). Data primer terdiri dari denah gedung kampus 2 ITP, jurnal dan internet yang terkait dan mendukung penelitian ini.

Untuk menentukan jumlah responden maka perlu adanya metode pengambilan sampel, dimana dimana dalam metode kali ini kita akan mengetahui berapa jumlah kuesioner yang akan dibagikan. Penetapan jumlah sampel penelitian dilakukan dengan cara mempertimbangkan jumlah mahasiswa gedung kampus 2 Institut Teknologi Padang, untuk menentukan jumlah minimum sampel bagi penghuni gedung kampus 2 Institut Teknologi Padang dipakai rumus Slovin. Dalam rumus tersebut, pengambilan sampel dihitung berdasarkan jumlah populasi yang ada pada saat ini.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dimana:

n = Prakiraan besar sample

N = Prakiraan banyak penghuni gedung kampus 2 ITP

e = Batas toleransi kesalahan (error Tolerassce) Tingkat akurat yang diinginkan adalah 90%, sehingga batas toleransi kesalahan adalah (e) = 10%.

Sehingga jumlah sample yang di gunakan adalah 80 buah

Struktur kuisiонер terbagi dalam tiga bagian:

1. Profil responden

Berisi mengenai informasi identitas responde yaitu nama, status (mahasiswa/dosen/acivitas akademik lainnya), umur dan sebagainya.

2. Petunjuk pengisian kuisiонер

Pada bagian ini, responden diberi petunjuk pengisian kuisioner, sehingga responden tidak salah dalam pengisian jawaban kuisioner.

3. Variabel pertanyaan

Pertanyaan yang digunakan adalah jenis pertanyaan tertutup. Untuk mempermudah responden menjawab pertanyaan dan memfokuskan jawaban yang diharapkan penulis.

Sementara itu data sekunder yang di kumpulkan diantaranya denah, luasan ruangan dan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya

4. HASIL, ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

- a. Aspek fungsional pada penelitian ini meliputi elemen transisi ruang, sistem pencahayaan, perabot, perlengkapan, dan kebersihan. Maka dapat dijabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

- Indikator elemen transisi ruang



Gambar 1.



Gambar 2.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada penilaian mahasiswa didapatkan dengan jumlah 36% sangat baik, pada kategori baik 55%, pada kategori tidak baik 8% dan kategori sangat tidak baik 2%. Dari hasil responden dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa untuk penilaian terkait elemen transisi ruang yaitu kondisi pintu dan jendela dominan adalah pada kategori baik. Dan menurut peneliti kondisi pintu pada ruang kuliah, ruang dosen, dan ruang kantor relatif baik karena semua bentuk pintu relatif sama. Dan untuk jendela masih ada beberapa ruang dosen yang tidak memiliki jendela. Yaitu pada ruang A1.5-A1.13, A1.21-A1.26.

- Indikator perabot dan elemen pengisi ruang



Gambar 3.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada penilaian mahasiswa didapatkan dengan jumlah 29,60% pada kategori sangat baik, 62,18% pada kategori baik, 9,53% pada kategori tidak baik, dan 0,98% pada kategori sangat tidak baik. Dari hasil responden dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penilaian terkait indikator perabot dominan adalah baik. Dan hasil dari peneliti, yaitu meja, kursi dan rak buku kondisinya relatif baik dan perabot masih terawat.

- Indikator perlengkapan



Gambar 4.



Gambar 5.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada penilaian mahasiswa didapatkan dengan jumlah 21,70% pada kategori sangat mudah dilihat, 63,15 pada kategori mudah dilihat, 11,15% pada kategori sulit dilihat, dan 3,90% pada kategori sangat sulit dilihat. Dari hasil responden dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kondisi LCD proyektor dan papan tulis pada ruang kuliah dominan adalah baik. Dan hasil peneliti, kondisi LCD proyektor berfungsi dengan baik dan bisa diatur, dan untuk papan tulis juga masih bagus dan terjaga. Untuk LCD proyektor dan papan tulis telah memenuhi standar BSNP.

- Indikator kebersihan

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada penilaian mahasiswa didapatkan dengan jumlah 33,55% pada kategori sangat bersih, 55,95 pada kategori bersih, 7,90% pada kategori kotor, dan 3,90 pada kategori sangat kotor. Dari hasil responden dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kondisi kebersihan dalam ruang yaitu dominan adalah bersih.

b. Aspek Teknis

- Elemen pembentuk ruang



Gambar 6.



Gambar 7.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada penilaian mahasiswa didapatkan dengan jumlah 33,73% pada kategori sangat baik, 54% pada kategori baik, 12,53% pada kategori tidak baik, dan 0,43% pada kategori sangat tidak baik. Dari hasil responden dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk kondisi dinding, plafon dan lantai dominan adalah baik. Menurut peneliti, untuk kondisi dinding dan plafon pada ruang kuliah dan ruang kantor masih terdapat keretakan. Aspek teknik yang ditinjau tidak mencakup atap, struktur dan aspek keselamatan terhadap kebakaran dan gempa.

- Sistem pencahayaan



Gambar 8.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada penilaian mahasiswa didapatkan dengan jumlah 31,4% pada kategori sangat baik, 65,02% pada kategori baik, 4,52% pada kategori tidak baik, dan 0,26% pada kategori sangat tidak baik. Dari hasil responden dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk penilaian terkait sistem pencahayaan pada ruang kuliah dominan adalah pada kategori baik, Dan hasil dari

peneliti pada ruang kuliah dan kantor sistem pencahayaan relatif baik. Tetapi pada ruang dosen A1.5-A1.13, A1.21-A1.26 masih kurang baik dikarenakan pada ruang ini masih ada beberapa ruang yang tidak ada penerangan.

- Disabilitas, antisipasi kebakaran dan gempa

Untuk disabilitas pada bangunan gedung vokasi kampus 2 ITP seperti lift, jalan untuk kursi roda. Secara fisik bangunan gedung vokasi kampus 2 ITP tidak lulus disable. Untuk antisipasi terhadap kebakaran pada bangunan gedung sudah tersedia yaitu hydrant dan alarm kebakaran. Dan untuk jalur evakuasi saat darurat/gempa pada gedung sudah tersedia rambu-rambu berupa tulisan exit.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan digedung vokasi kampus 2 ITP maka yang dapat disimpulkan adalah:

1. Secara keseluruhan kondisi bangunan gedung vokasi kampus 2 ITP dimana dilihat dari aspek fungsional yaitu elemen transisi ruang, system pencahayaan, indicator perlengkapan, kebersihan didalam ruangan, system keamanan, perabot dan elemen pengisi ruang dengan hasil persentase keseluruhan aspek fungsional 30,37% pada kategori sangat baik, 49,86% pada kategori baik, 8,22% pada kategori tidak baik, dan 2,2 pada kategori sangat tidak baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh elemen tersebut didominasi dalam keadaan baik. Dengan kondisi yang baik maka terciptanya kenyamanan bagi pengguna.
2. Hasil dari aspek teknis pada bangunan gedung vokasi kampus 2 ITP masih terdapat kendala yaitu keretakan pada dinding, plafon dan lantai.
3. Untuk data eksisting gedung pada indicator kebutuhan ruang kelas, ruang kantor dan ruang dosen telah sesuai dan kapasitas penampung mahasiswa didalam ruangan telah sesuai Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
4. Pada hasil penelitian, didapatkan bahwa kondisi bangunan gedung vokasi kampus 2 ITP tidak ramah disabilitas.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., & Mulyandari, H. (2019). Evaluasi Purna Huni Stadion Sultan Agung Bantul Manajemen Pemeliharaan Bangunan. *Jurnal Arsitektur Dan Perencanaan*.
- Danisworo, Muhammad. (1989). *Post Occupancy Evaluation, Pengertian dan Metodologi*. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Martana, I. B. M., Hasbi, H., & Raharjo, N. E. (2020). Evaluasi Pasca Huni (Eph) Pada Ruang Bengkel Teknik Furniture Di Smk Negeri 1 Purworejo Ditinjau Dari Aspek Teknis (Pencahayaan). *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36344>.
- Ning, Y., & Chen, J. (2016). Improving residential satisfaction of university dormitories through post-occupancy evaluation in China: A socio-technical system approach. *Sustainability (Switzerland)*, 8(10), 1–17.
- Priyo, M., & Sujatmiko, I. H., (2011) *Evaluasi Keandalan Fisik Bangunan Gedung..*
- Prasesti, O., Alhamdani, M. R., & Rudiyono, R. (2021). Evaluasi Pasca Huni Aspek Fungsional Pada Bangunan Rumah Susun Sederhana Sewa (Rusunawa) Universitas

Tanjungpura. JMARS: Jurnal Mosaik Arsitektur, 9(2), 496.
<https://doi.org/10.26418/jmars.v9i2.48668>.

Presiser, W. F. E, Rabinowitz, H.Z, dan White, E.T. (1988). Post-Occupancy Evaluation.

Preiser, W.F.E., U. S. (1998). Building performance evaluation. In D. Watson, M.J. Crosbie, J.H. Callender (Eds.), Time-saver Standards (7th ed.) (7th ed). New York: McGraw Hill.

Priyo, M., & Sujatmiko, I. H., (2011) Evaluasi Keandalan Fisik Bangunan Gedung. Setiawan, Angga. Sisi dari Arsitektur.

Sudibyo, S. (1989). Aspek Fungsi dan Teknis Post Occupancy Evaluation dan Beberapa Metodologi Penelitian. Jakarta: Usakti.

Thaddi, Z. R., & Admane, S. V. (2015). Evaluation of factors for Post occupancy.

Waani, J. O. (2015). Evaluasi Purna Huni (Eph): Aspek Perilaku Ruang Dalam Slb Ypac Manado, 12(3), 1–13.

Widianto, F., Lenggogeni, & Rahmayanti, H. (2022). Evaluasi Pemeliharaan Dan Perawatan Bangunan Gedung K. H. Hasjim Asj'Arie, Kampus a, Universitas Negeri Jakarta. Menara: Jurnal Teknik Sipil.